

Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2019 - 2024

Chika Maharani ^{1*}, Asep Muslihat ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang.

Email: 2310631020097@student.unsika.ac.id ^{1*}, asepmuslihat@staff.unsika.ac.id ²

Histori Artikel:

Dikirim 13 Juni 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 Juli 2025; Diterima 1 September 2025; Diterbitkan 1 Oktober 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Maharani, C., & Muslihat, A. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mandom Indonesia Tbk Periode 2019 - 2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(5), 3142-3151. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i5.4521>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2019–2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan. Likuiditas diukur dengan Current Ratio (CR), solvabilitas dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan profitabilitas dengan Return on Assets (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan likuiditas dan struktur utang yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan likuiditas dan solvabilitas dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Likuiditas; Solvabilitas; Profitabilitas.

Abstract

This study aims to examine the effect of liquidity and solvability on profitability at PT. Mandom Indonesia Tbk for the 2019–2024 period. A quantitative method was used, with secondary data sourced from financial statements. Liquidity was measured by the Current Ratio (CR), solvability by the Debt to Equity Ratio (DER), and profitability by Return on Assets (ROA). The results show that both CR and DER have a positive and significant effect on ROA. This indicates that increased liquidity and an optimal debt structure can enhance profitability. The findings highlight the importance of managing liquidity and solvability to improve financial performance.

Keyword: Liquidity; Solvability; Profitability.

1. Pendahuluan

Di Indonesia, jumlah perusahaan yang mengalami pertumbuhan signifikan terus meningkat, baik di sektor industri, perdagangan, maupun jasa. Setiap perusahaan, baik skala besar maupun kecil, memiliki tujuan yang jelas untuk mencapai kesuksesan. Kondisi keuangan yang sehat menjadi pondasi penting bagi keberlanjutan dan perkembangan perusahaan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Seiring dengan globalisasi yang terus berkembang, persaingan antar perusahaan semakin ketat. Hal ini mendorong perusahaan untuk terus menyusun strategi yang efektif agar tetap dapat bertahan dan bahkan tumbuh. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu merumuskan kebijakan yang tepat guna memastikan kelangsungan hidup dan meningkatkan kinerjanya. Salah satu pendekatan yang dapat diambil untuk meraih posisi yang solid di pasar adalah melalui ekspansi yang terencana. Sebuah perusahaan merupakan entitas yang menjalankan operasional dengan tujuan yang jelas untuk memenuhi kepentingan anggotanya dan pemegang sahamnya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut menjadi indikator keberhasilan manajerial. Seluruh perusahaan, baik besar maupun kecil, memberikan perhatian yang serius terhadap aspek keuangan. Ketidakstabilan ekonomi dan persaingan yang semakin ketat dapat mengancam keberlangsungan suatu perusahaan dan bahkan menyebabkan kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menganalisis kinerja keuangannya secara menyeluruh untuk mengantisipasi potensi risiko tersebut. Salah satu langkah yang krusial dalam hal ini adalah membangun kinerja keuangan yang kokoh. Kinerja keuangan perusahaan diukur untuk menentukan sejauh mana kebijakan manajerial diterapkan dengan efektif (Hutabarat & Puspitasari, 2020). Menurut Soleha (2022), kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menjaga kesehatan finansialnya selama periode tertentu. Keuntungan atau pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan sering digunakan sebagai tolok ukur kinerja (Purwanti, 2021). Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat dianggap sebagai indikator utama dalam menilai seberapa efektif pengelolaan keuangan suatu perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Empat kelompok rasio utama yang digunakan dalam evaluasi ini mencakup rasio likuiditas (seperti rasio lancar, rasio kas, dan rasio cepat), rasio solvabilitas (termasuk rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas), rasio aktivitas (perputaran piutang, persediaan, modal kerja, dan total aset), serta rasio profitabilitas (seperti margin laba bersih, return on investment, return on equity, dan return on assets) (Firdaus & Kasmir, 2021). Fahmi (dalam Silvan, 2025) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas mengevaluasi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sedangkan rasio aktivitas mengukur efisiensi penggunaan aset, rasio solvabilitas menggambarkan persentase utang, dan rasio likuiditas menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Kinerja operasional dan daya tarik perusahaan bagi investor sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas. Salah satu indikator utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah profitabilitas, yang dalam penelitian ini diukur dengan Return on Assets (ROA). ROA menggambarkan seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan, dan merupakan salah satu indikator penting dari profitabilitas (Sanny & Dewi, 2020). Perusahaan seringkali dihadapkan pada tantangan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tersebut, dilakukan analisis likuiditas. Menurut Hery (dalam Iman *et al.*, 2021), likuiditas mengukur sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas, seperti Current Ratio (CR), digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek yang jatuh tempo. Jika perusahaan dapat memenuhi kewajiban tersebut tepat waktu, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki likuiditas yang baik. Solvabilitas, yang mengukur ketergantungan perusahaan terhadap utang, juga mempengaruhi profitabilitas. Penggunaan utang yang efisien dapat meningkatkan pendanaan eksternal perusahaan, namun sebaliknya, penggunaan utang yang berlebihan dapat menurunkan profitabilitas (Firdaus & Kasmir, 2021). Dalam penelitian ini, solvabilitas diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yang menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Ketidakseimbangan dalam rasio-rasio tersebut dapat menjadi indikasi risiko finansial yang dapat mempengaruhi kinerja profitabilitas.

perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman tentang bagaimana CR dan DER berpengaruh terhadap ROA sangat penting, khususnya untuk perusahaan yang beroperasi di industri dengan dinamika keuangan yang kompleks, seperti industri kosmetik dan perawatan pribadi.

2. Tinjauan Pustaka

Kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator utama dalam mengevaluasi sejauh mana kebijakan manajerial berhasil dalam mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting dalam menilai kinerja keuangan adalah *profitabilitas*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Menurut Hutabarat & Puspitasari (2020), kinerja keuangan yang optimal mencerminkan pengelolaan sumber daya yang efisien, sementara Soleha (2022) menambahkan bahwa *profitabilitas* menjadi tolak ukur utama dari keberhasilan manajerial dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Untuk mengevaluasi kinerja keuangan secara menyeluruh, digunakan berbagai rasio keuangan yang mencakup rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan *profitabilitas*. Firdaus & Kasmir (2021) menyatakan bahwa rasio-rasio ini memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan finansial perusahaan, yang meliputi kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (rasio likuiditas), struktur utang (rasio solvabilitas), efisiensi penggunaan aset (rasio aktivitas), dan kemampuan menghasilkan laba (rasio *profitabilitas*). Likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hery (dalam Iman *et al.*, 2021) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang cukup dapat menghindari kesulitan finansial jangka pendek, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan aset dan meningkatkan *profitabilitas*. Penelitian oleh Poerba *et al.* (2024) menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi berpengaruh positif terhadap *profitabilitas* pada PT. Mulia Industrindo, Tbk, yang mengindikasikan bahwa likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya tepat waktu dan memaksimalkan aset dalam menghasilkan laba.

Selain itu, solvabilitas, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), menggambarkan ketergantungan perusahaan terhadap utang untuk membiayai operasional dan ekspansi. Penggunaan utang yang efisien dapat meningkatkan kapasitas perusahaan untuk berinvestasi dan tumbuh, namun utang yang berlebihan dapat menambah risiko finansial yang berpotensi menurunkan *profitabilitas*. Firdaus & Kasmir (2021) menekankan bahwa solvabilitas yang sehat dapat meningkatkan *profitabilitas* karena memungkinkan perusahaan mengelola utang secara produktif. Sebaliknya, penggunaan utang yang berlebihan dapat memperbesar beban bunga dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Penelitian oleh Sukmawati *et al.* (2023) mendukung hal ini dengan menemukan bahwa solvabilitas yang tinggi memiliki pengaruh positif terhadap *profitabilitas*, karena perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan dana eksternal tanpa meningkatkan risiko finansial secara signifikan. *Return on Assets* (ROA) adalah salah satu indikator utama untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan. ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Sanny & Dewi (2020) menjelaskan bahwa ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai ukuran *profitabilitas* karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dari aset yang dimiliki. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara likuiditas, solvabilitas, dan *profitabilitas*. Setiowati *et al.* (2023) menemukan bahwa perusahaan dengan pengelolaan likuiditas dan solvabilitas yang seimbang cenderung memiliki *profitabilitas* yang lebih baik. Demikian pula, penelitian oleh Jennah *et al.* (2022) dan Ratnasari *et al.* (2024) menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan solvabilitas yang dikelola dengan baik berkontribusi pada *profitabilitas* yang lebih tinggi. Temuan ini mendukung argumen bahwa pengelolaan rasio keuangan yang efektif dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya dan mengurangi risiko finansial. Berdasarkan tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profitabilitas*, yang menggarisbawahi pentingnya pengelolaan kedua faktor ini dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang melibatkan analisis data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang mencakup informasi terkait likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk untuk periode 2020 hingga 2024, yang disediakan oleh Bursa Efek Indonesia, menjadi sumber utama data dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk pada periode tersebut, dan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian ini mencakup rasio keuangan yang diekstraksi dari laporan keuangan yang diterbitkan selama periode 2020 hingga 2024. Subjek penelitian adalah PT. Mandom Indonesia Tbk, sedangkan objeknya terdiri dari variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan, dan perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variasi dalam profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel independen. Selain itu, dilakukan analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi. Semua proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) H_1 : Terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2019–2024, (2) H_2 : Terdapat pengaruh signifikan antara solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2019–2024, dan (3) H_3 : Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Mandom Indonesia Tbk periode 2019–2024.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel independen yang dianalisis meliputi likuiditas, yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), solvabilitas yang dihitung berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan profitabilitas yang dinilai melalui *Return on Assets* (ROA). Dengan menggunakan analisis deskriptif, kita dapat memperoleh informasi dasar mengenai nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal tentang distribusi data serta variabilitas masing-masing variabel yang digunakan untuk menggambarkan kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk selama periode yang dianalisis.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_CR	5	4,4433	9,2217	7,475258	1,8394347
X2_DER	5	,2512	,3105	,278326	,0224064
Y_ROA	5	-,0688	,0184	-,023822	,0362579
Valid N (listwise)	5				

RESEARCH ARTICLE

Dari data yang diperoleh, lima sampel laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk untuk periode 2020–2024 digunakan untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan data *Current Ratio* (CR), nilai rata-rata periode 2020–2024 tercatat sebesar 7,4752, dengan standar deviasi 1,8394, nilai minimum 4,4433, dan nilai maksimum 9,2217. Untuk *Debt to Equity Ratio* (DER), rata-rata selama periode yang sama adalah 0,2783, dengan standar deviasi 0,0224, nilai minimum 0,2512, dan nilai maksimum 0,3105. Sementara itu, untuk rasio *Return on Assets* (ROA), nilai rata-rata tercatat -0,0238, dengan standar deviasi 0,0363, nilai minimum -0,0688, dan nilai maksimum 0,0185. Analisis deskriptif ini memberikan gambaran umum mengenai distribusi dan variabilitas data untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik: Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dari variabel penelitian terdistribusi secara normal. Uji yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk, yang merupakan metode yang tepat untuk menguji normalitas data. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dapat dianggap terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Uji ini penting untuk memastikan bahwa data memenuhi salah satu asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y_ROA	,207	5	,200 [*]	,938	5	,652

Berdasarkan hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,652, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data untuk variabel ROA terdistribusi secara normal, karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa data tersebut tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas untuk data variabel ROA dapat diterima.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,238	,493		-2,511	,129		
	X1_CR	,045	,017	2,275	2,718	,113	,149	6,722
	X2_DER	3,160	1,355	1,953	2,332	,145	,149	6,722

a. Dependent Variable: Y_ROA

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10, dengan nilai VIF sebesar 6,722. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain, tidak ada hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen yang dapat mempengaruhi keandalan estimasi regresi.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,038	,235		-,162	,886
	X1_CR	,001	,008	,278	,155	,891
	X2_DER	,151	,646	,420	,234	,837

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser, nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen, yaitu *Current Ratio* (X1_CR) sebesar 0,891 dan *Debt to Equity Ratio* (X2_DER) sebesar 0,837, keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, yang berarti varians error dapat dianggap konstan di seluruh pengamatan.

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,238	,149		-8,314	,014
	X1_CR	,045	,005	2,527	8,999	,012
	X2_DER	3,160	,409	2,169	7,723	,016

a. Dependent Variable: Y_ROA

Berdasarkan hasil pengujian regresi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -1,238 + 0,045(X1_CR) + 3,160(X2_DER)$$

Dari persamaan regresi tersebut, dapat diinterpretasikan beberapa hal. Pertama, konstanta sebesar -1,238 menunjukkan bahwa jika kedua variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) bernilai 0, maka nilai *Return on Assets* (ROA) akan berada di angka -1,238. Ini mengindikasikan bahwa tanpa pengaruh dari kedua variabel independen, ROA perusahaan akan negatif. Kedua, koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar 0,045 menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROA, artinya setiap peningkatan satu unit pada CR akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,045 unit. Ketiga, koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 3,160 menunjukkan bahwa DER juga berpengaruh positif terhadap ROA, di mana setiap peningkatan satu unit pada DER akan meningkatkan ROA sebesar 3,160 unit. Dengan kata lain, peningkatan dalam struktur utang dan likuiditas perusahaan berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

RESEARCH ARTICLE

Tabel 6. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,238	,149		-8,314	,014
	X1_CR	,045	,005	2,527	8,999	,012
	X2_DER	3,160	,409	2,169	7,723	,016

a. Dependent Variable: Y_ROA

Berdasarkan hasil uji t, dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, nilai t hitung untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 8,999 dengan nilai signifikansi 0,012. Karena nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sehingga H₁ diterima. Artinya, secara parsial, CR memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan perubahan ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, yang tercermin dari CR, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih terhadap total aset yang dimiliki. Kedua, nilai t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 7,723 dengan nilai signifikansi 0,016. Karena nilai signifikansi 0,016 juga lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap ROA, yang berarti H₂ diterima. Ini menunjukkan bahwa secara parsial, DER mempengaruhi variabilitas ROA perusahaan. Dengan kata lain, struktur pembiayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh proporsi utang terhadap ekuitas berperan penting dalam kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Tabel 7. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,004	2	,002	41,614	,023 ^b
	Residual	,000	2	,000		
	Total	,004	4			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X2_DER, X1_CR

Berdasarkan hasil uji F, nilai F yang dihitung adalah 41,614 dengan nilai signifikansi 0,023, seperti yang terlihat pada tabel hasil uji. Karena nilai signifikansi 0,023 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Return on Assets* (ROA), sehingga H₃ diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Dengan demikian, perubahan dalam profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA dapat dijelaskan oleh kombinasi antara rasio likuiditas dan struktur modal perusahaan.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,988 ^a	,977	,953	,0070715

a. Predictors: (Constant), X2_DER, X1_CR

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan dalam tabel Ringkasan Model, nilai *R Square* yang disesuaikan adalah 0,953. Hal ini menunjukkan bahwa 95,3% variasi dalam *Return on Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR). Sementara itu, faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini menjelaskan sisa 4,7% variasi dalam ROA. Angka ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variabilitas dalam profitabilitas perusahaan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diketahui bahwa likuiditas, yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Mandom Indonesia Tbk selama periode 2019–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,045 dan nilai signifikansi 0,012 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_1 diterima. Artinya, setiap peningkatan tingkat likuiditas akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Poerba *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Mulia Industrindo, Tbk. Temuan serupa juga ditemukan oleh Cahyani & Sitohang (2020) dalam penelitiannya pada PT. Dio Pratama Sidoarjo, di mana *Current Ratio* terbukti memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan Anisa & Febyansyah (2024), yang menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi memberi perusahaan ruang untuk menutup kewajiban keuangan sekaligus mengoptimalkan aset dalam menghasilkan laba. Selanjutnya, rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), yang berfungsi sebagai proksi untuk solvabilitas, memiliki koefisien regresi positif sebesar 3,160 dan nilai signifikansi 0,016 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa H_2 diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa *Return on Assets* (ROA), yang merupakan ukuran keuntungan perusahaan, dipengaruhi secara positif oleh DER. Artinya, semakin tinggi DER, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menjadi lebih menguntungkan, yang menunjukkan bahwa pembiayaan utang lebih tinggi daripada ekuitas berkontribusi pada profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Vincent *et al.* (2021) dan Sukmawati *et al.* (2023), yang menemukan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, hasil berbeda ditemukan oleh Prabhasyahrani & Khuzaini (2022), yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas di sektor transportasi. Mereka menjelaskan bahwa penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat memperbesar beban bunga dan meningkatkan risiko kebangkrutan apabila tidak diimbangi dengan pendapatan yang memadai. Dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa PT. Mandom Indonesia Tbk mampu mengelola utangnya secara produktif, yang tercermin dari DER yang optimal, menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan dana pinjaman untuk kegiatan yang memberikan nilai tambah dan bukan menjadi beban keuangan. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (*uji F*), H_3 diterima karena nilai *F* yang dihitung sebesar 41,614 dengan nilai signifikansi 0,023, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) bekerja bersama-sama secara signifikan mempengaruhi profitabilitas (*Return on Assets*). Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ratnasari *et al.* (2024), Jennah *et al.* (2022), Fitriana *et al.* (2022), dan Ningsih & Sawukir (2024), menunjukkan bahwa rasio *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan memberikan dampak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini sejalan dengan hasil

RESEARCH ARTICLE

penelitian ini, yang secara teoritis menguatkan konsep bahwa profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh efisiensi operasional, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas jangka pendek dan struktur pendanaan jangka panjangnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, semakin besar kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, dan pengelolaan kewajiban jangka pendek yang efektif juga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Selain itu, solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa struktur pembiayaan yang proporsional antara utang dan ekuitas memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan utang secara optimal tanpa meningkatkan risiko keuangan yang berlebihan. Terakhir, pengaruh simultan antara likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) menunjukkan bahwa kedua rasio keuangan ini secara kuat mempengaruhi profitabilitas PT. Mandom Indonesia Tbk (ROA), dengan keduanya bersama-sama dapat menjelaskan hingga 95,3% variasi dalam profitabilitas perusahaan.

6. Referensi

- Anisa, T. D. M., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1992–2016. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3896>.
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–17.
- Firdaus, I., & Kasmir, A. N. (2021). Pengaruh return on equity, debt to equity ratio, debt to equity ratio, earning per share terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen, Organisasi Dan Bisnis (Jmob)*, 1(4), 637–647. <https://doi.org/10.33373/jmob.v1i4.3435>.
- Fitriana, R., Priatna, H., & Barokah, A. (2022). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 13(02), 1–11.
- Hutabarat, F., & Puspitasari, G. (2020). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*.
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i1.2276>.
- Jannah, A., Wisudaningsih, E. T., & Prasetyandari, C. W. (2022). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap rasio profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2020-2022. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 127–136.
- Ningsih, V. A., & Sawukir. (2024). Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. 2(4), 117–126.

RESEARCH ARTICLE

- Poerba, R. M., Triana, L., Febrian, W. D., & Rafi'i. (2024). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Mulia Industrindo, Tbk periode 2011-2022. *Jurnal NERACA PERADABAN*, 4(1), 26–31.
- Prabhasyahrani, A., & Khuzaini. (2022). The effect of working capital turnover, liquidity, and solvency on profitability with company size as a moderating variable. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(4), 189–197.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi kinerja keuangan perusahaan: Analisis likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan (literature review manajemen keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>.
- Ratnasari, E., Herlambang, R. S., & Suprayoga, A. (2024). Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 647–656. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13771>.
- Sanny, B. I., & Dewi, R. K. (2020). Pengaruh net interest margin (NIM) terhadap return on asset (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>.
- Setiowati, D. P., Salsabila, N. T., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Economina*, 2(8), 2137–2146. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.724>.
- Silvan, A. (2025). Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 1(2), 120–133. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v1i2.3533>.
- Soleha, A. R. (2022). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 843–853. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20198>.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA BANDUNG.
- Sukmawati, F., Silviana, & Kairul Saleh. (2023). Pengaruh solvabilitas dan nilai perusahaan terhadap profitabilitas sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2022. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 456–462. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.803>.
- Vincent, V., Wijaya, Y., Steven, S., Antika, W., Jawak, L. J., & Purba, M. N. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, rasio hutang dan modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Warta Dharmawangsa*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.46576/wwd.v15i1.1047>.